

**PENGARUH KEBERHASILAN METODE SQ3R TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS XII DI SMA AL-
MUTTAQIN**

Marsya Liza Amsillah¹, Devi Hayati Padilah²

marsyalizaamsillah@gmail.com¹, devihayatipadilah@gmail.com²

Universitas Siliwangi

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Observasi dan Tes dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh keberhasilan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) terhadap keterampilan membaca peserta didik Kelas XII di SMA Al-Muttaqin. Fokus dari penelitian ini adalah Keberhasilan Metode SQ3R dan Keterampilan Membaca. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang berada di kelas XII MIPA 5 yang berjumlah 10 orang pada semester ganjil tahun ajaran 2025. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dicapai dari total 10 peserta didik, yaitu jumlah keseluruhan nilainya 720, dengan rata-rata kelas 72. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pencapaian kelas berada pada kategori baik. Oleh karena itu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh keberhasilan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca peserta didik Kelas XII di SMA Al-Muttaqin memberikan hasil positif. Selain itu, metode SQ3R dapat dinyatakan sebagai metode yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran membaca di tingkat Menengah Atas. Penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat menerapkan metode SQ3R secara konsisten dalam kegiatan belajar khususnya membaca, selain itu sekolah juga memberikan dukungan berupa pelatihan atau pendampingan bagi guru agar metode ini dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Metode SQ3R, Peserta Didik.

ABSTRACT

This research is an Observation and Test research with the aim of knowing how the success of the SQ3R method (Survey, Question, Read, Recite, Review) influences the reading skills of Class XII students at Al-Muttaqin High School. The focus of this research is the Success of the SQ3R Method and Reading Skills. The subjects of this research were all students in class XII MIPA 5, totaling 10 people in the odd semester of the 2025 academic year. The data collection techniques used in this research were tests and documentation. The results of the research achieved from a total of 10 students, namely the total score of 720, with a class average of 72. This shows that in general the class achievement is in the good category. Therefore, based on the research that has been done, it can be concluded that the success of the SQ3R method on the reading skills of Class XII students at Al-Muttaqin High School gives positive results. In addition, the SQ3R method can be stated as an effective method and is worthy of being applied in reading learning at the High School level. This study recommends that teachers can apply the SQ3R method consistently in learning activities, especially reading. In addition, schools also provide support in the form of training or mentoring for teachers so that this method can be implemented sustainably.

Keywords: Reading Skills, SQ3R Method, Students.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya pada bidang Bahasa Indonesia, pengembangan keterampilan membaca menjadi aspek yang tidak terpisahkan. Karena membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting bagi kehidupan seseorang sebagai sarana komunikasi serta informasi dalam rangka pengembangan pengetahuan. Keterampilan bahasa Indonesia sendiri itu terdiri dari empat aspek yakni keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan keterampilan dalam memahami dan mengembangkan seluruh bagian berbahasa, misalnya kosakata, ejaan, struktur bahasa atau kalimat, dan juga penulisan. Keterampilan membaca tersebut merupakan bagian dari kegiatan berbahasa yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, karena hampir sebagian besar aktivitas belajarnya berupa kegiatan membaca. Keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa tidak akan datang begitu saja melainkan melalui proses kegiatan membaca dan latihan yang dilakukan terus menerus. Seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan membaca, jika ia mampu memahami apa yang ia baca (Utami et al., 2022).

Menurut Sundari & Damayanti Keterampilan membaca merupakan keterampilan membaca secara mekanis dan teknis yang bertujuan untuk membelajarkan siswa mengenai cara mengubah tulisan, kata dan kalimat menjadi bunyi bunyi bahasa. Adapun menurut Sudarsono, keterampilan membaca merupakan salah satu aktivitas yang sangat kompleks, tidak hanya melibatkan kemampuan membaca, tetapi juga melibatkan kemampuan kognitif, kemampuan untuk mengamati dan atau kemampuan berkomunikasi. Tak hanya itu, kemampuan motorik juga menentukan keterampilan membaca. Agar dapat memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik, seseorang hendaknya menguasai beberapa kriteria penilaian keterampilan membaca. Adapun kriteria penilaian dalam keterampilan membaca menurut Nurgiyantoro yaitu pemahaman detail isi teks, kelancaran pengungkapan, ketetapan daksi, ketepatan struktur kalimat dan kebermaknaan kalimat. Penggunaan keterampilan membaca pada pembelajaran sangat penting, karena bisa menunjang siswa dalam hal pemahaman materi dan menghindari kesalahpahaman. Dengan adanya keahlian membaca ini peserta didik akan mampu menelaah berbagai informasi yang nantinya akan memberikan output berupa pengalaman, wawasan, pengetahuan dan perilaku yang baru (Tambunan, 2022). Namun dalam praktiknya, masih terdapat beberapa peserta didik yang keterampilan membaca nya belum terpenuhi secara maksimal, oleh karena itu diperlukan adanya metode yang tepat. Menurut Helmiati metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran merupakan “a way in achieving” atau cara yang digunakan untuk mengaplikasikan rencana yang sudah dirancang dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran (Regency & Agusalim, 2023). Metode atau strategi dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu alternatif yang sangat berperan penting, bahkan dianjurkan untuk selalu menggunakan karena merupakan perantara dalam menyampaikan materi agar tersampaikan dengan baik. Salah satu metode untuk membantu keterampilan membaca peserta didik yaitu Metode SQ3R.

Metode SQ3R adalah suatu metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered) karena peserta didik dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari(Nursabiela et al., 2023). Metode ini dikembangkan oleh Francis P. Robinson, seorang guru sekolah menengah di Amerika Serikat pada tahun 1940-an. Metode ini dirancang oleh Robinson agar dapat digunakan untuk pembelajaran membaca dalam rangka meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Abidin Mengatakan metode ini bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar (Nursabiela et al., 2023). Menurut Robinson, SQ3R adalah metode membaca sistematis yang dirancang untuk membantu pembaca memahami, mengingat, dan menguasai bahan bacaan secara efektif melalui lima langkah utama: Survey, Question, Read, Recite, dan Review. Adapun menurut Nuriadi SQ3R adalah suatu sistem yang merupakan sebuah mata rantai dimana setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca apabila hendak memperoleh pemahaman yang maksimal (Riyadi et al., 2019).

Metode SQ3R ini adalah salah satu strategi belajar yang efektif dan efisien yang telah digunakan oleh banyak orang untuk meningkatkan kemampuan mengingat dan memahami

materi belajar. Metode ini bersifat praktis dan dapat di aplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Hal ini sejalan dengan gagasan yang diungkapkan oleh Tarigan, yang menyebutkan bahwa metode membaca SQ3R merupakan suatu prosedur membaca yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mereka tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga mengolah informasi menjadi pengetahuan yang bermakna.

Untuk memperoleh pemahaman dari informasi yang dipelajari, siswa harus terampil membaca materi yang disajikan guru. Adapun langkah-langkah metode SQ3R, yaitu:

1) Survey (menyelidiki)

Pada tahap ini siswa akan melakukan kegiatan penyelidikan pada teks dengan memperhatikan seluruh struktur teks seperti judul, kata kunci dan sebagainya. "Pada bagian-bagian tersebut dibaca dengan teknik skimming, yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui gambaran umum isi buku atau bagian buku secara menyeluruh dari sifat umum". Dalam melakukan survei. Siswa dianjurkan menyiapkan pensil, kertas, dan alat pembuat ciri seperti stabilo untuk menandai bagian-bagian tertentu. Bagian-bagian penting dan akan dijadikan bahan pertanyaan, perlu ditandai untuk memudahkan proses penyusunan daftar pertanyaan pada langkah selanjutnya.

2) Question (bertanya)

Pada tahap ini siswa merumuskan pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan yang ditandai untuk meningkatkan keingintahuan dan mengubah pembaca pada siswa menjadi tugas yang bertujuan untuk menjawab tugas tersebut. Sebelumnya, guru akan memberikan petunjuk atau contoh membuat pertanyaan-pertanyaan yang jelas.

3) Read (membaca)

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dirumuskan pada tahap kedua tadi, selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan membaca yang sesungguhnya. Pembaca tidak diharuskan untuk membaca dengan kecepatan yang sama. Dengan cara ini, siswa harus menggali bahan dan aktif mencari hal-hal penting.

4) Recite (menceritakan kembali)

Setelah melakukan tahap membaca, siswa menceritakan atau membacakan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah dibuat. Siswa juga akan menguraikan isi bacaan teks dengan menggunakan kata-kata sendiri. Siswa dapat memanfaatkan pertanyaan-pertanyaan yang dibuatnya sebagai pemandu penceritaan hasil baca.

5) Review (meninjau ulang)

Siswa mengkaji ulang semua pertanyaan dan jawaban serta meninjau ulang isi bacaan. Kegiatan meninjau kembali di maksud untuk memeriksa ulang bagian-bagian yang telah dibaca dan dipahami siswa. (Regency & Agusalim, 2023)

Dalam konteks penelitian ini, penting untuk memahami siapa yang menjadi fokus pembelajaran. Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Kirom, 2017).

Sehingga dapat disimpulkan peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam proses pendidikan dan perkembangan diri secara sadar, terarah, dan sistematis. Mereka tidak hanya menerima pembelajaran, tetapi juga mengembangkan potensi, kemampuan, dan perilaku melalui pengalaman belajar yang berlangsung terus-menerus. Peserta didik berperan sebagai subjek aktif yang mengalami perubahan positif melalui interaksi dengan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, penerapan metode SQ3R diharapkan mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik kelas XII SMA Al-Muttaqin.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII MIPA 5 SMA Al-Muttaqin Fulday & Islamic Boarding School yang terletak di Jl. Siliwangi No. 99 Kota Tasikmalaya. Objek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII MIPA 5 sebanyak 10 peserta didik laki-laki. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Muhardinsyah et al., 2020).

Prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pengamatan (observation), (3) pelaksanaan (implementation) dan (4) evaluasi (evaluation). Dalam penerapannya, peserta didik dituntut berperan aktif untuk menggali dan memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari (Dewi et al. 2021).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Disini peneliti memilih dan memilah data mana yang dibutuhkan di dalam penelitian, selanjutnya penyajian data, setelah data dipilih dan hasil observasi di desripsikan, hasil tersebut disusun menjadi sebuah kalimat yang terorganisir sampai pada langkah terakhir yaitu verifikasi sehingga peneliti bisa membuat hasil temuan dari hasil analisis yang sudah diperoleh tersebut (Anisya Dwi Septiani & Wardana, 2022).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Menurut Moleong dengan menggunakan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan yaitu dapat berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Anisya Dwi Septiani & Wardana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Keberhasilan Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Peserta Didik. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu berdasarkan instrumen penelitian (observasi) yang dimana kami melakukan pengamatan terhadap objek penelitian yaitu peserta didik kelas XII MIPA 5 SMA Al-Muttaqin secara terstruktur. Proses tes pada peserta didik dilakukan sebagai teknik pengumpulan data dengan menuliskan serangkaian soal untuk mengukur pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Skala penilaian diukur dari hasil tes para peserta didik yang dijadikan objek penelitian pada teks artikel berikut.

Meningkatkan Kesadaran Untuk Berperilaku Anti Koruptif Berlandaskan Sembilan Nilai Anti Korupsi

Oleh: Neni Puji Artanti

Istilah korupsi berasal dari bahasa latin yakni corruptio. Dalam bahasa Inggris adalah corruption atau corrupt, dalam bahasa Perancis disebut corruption dan dalam bahasa Belanda disebut dengan coruptic. Dan dari bahasa Belanda itulah lahir dan diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kata korupsi. 1 Korup berarti busuk, buruk; suka menerima uang sogok (memakai kekuasaannya untuk kepentingan sendiri dan sebagainya). 2 Korupsi adalah perbuatan yang buruk (seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya).

Pencegahan dan pemberantasan korupsi di Indonesia saat ini didasarkan pada Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Tindak Pidana Korupsi. Dengan demikian pada prinsipnya pencegahan dan pemberantasan korupsi telah menjadi komitmen bangsa Indonesia. Komitmen ini ditunjukkan dengan penyelenggaraan pemberantasan tindak pidana korupsi secara represif dengan menegakkan Undang-Undang Tindak Pidana Korupsi serta dengan membentuk suatu lembaga yang secara khusus diadakan untuk mencegah dan memberantas korupsi yaitu Komisi Pemberantasan Korupsi atau KPK.

Upaya pemberantasan korupsi pun sudah dilakukan sejak lama dengan menggunakan berbagai cara. Sanksi terhadap pelaku korupsi sudah diperberat, namun kita masih membaca atau mendengar adanya berita mengenai korupsi.

Sebenarnya apa penyebab terjadinya korupsi? Ada beberapa teori penyebab terjadinya korupsi yang pada intinya terbagi atas faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan penyebab orang melakukan korupsi atas dorongan (pengaruh) pihak luar atau lingkungan. Faktor internal penyebab korupsi datangnya dari diri pribadi atau individu. Faktor internal sangat ditentukan oleh kuat tidaknya nilai-nilai anti korupsi tertanam dalam diri setiap individu. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman dan implementasi nilai-nilai anti korupsi sebagai upaya pembentangan diri dari perilaku korupsi.

Ada Sembilan nilai anti korupsi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan berkeluarga, bekerja, maupun bersosialisasi dalam masyarakat. Kesembilan nilai anti korupsi dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu inti (jujur, disiplin, dan tanggung jawab) yang dapat menumbuhkan sikap (adil, berani, dan peduli) sehingga mampu menciptakan etos kerja (kerja keras, mandiri, sederhana).

Penjabaran singkat arti nilai-nilai tersebut penting dilakukan oleh kita semua dalam setiap perilaku di kesehariannya dalam interaksi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Arti nilai jujur adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan. Jujur berarti mengetahui apa yang benar, mengatakan dan melakukan apa yang benar. Orang yang jujur adalah orang yang dapat dipercaya, lurus hati, tidak berbohong, dan tidak melakukan kecurangan.

Disiplin adalah kebiasaan dan tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku. Disiplin berarti patuh pada aturan. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara maupun agama. Adil berarti tidak berat sebelah, tidak memihak pada salah satu. Adil juga berarti perlakuan yang sama untuk semua tanpa membeda-bedakan berdasarkan golongan atau kelas tertentu.

Berani adalah hati yang mantap, rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi ancaman atau hal yang dianggap sebagai bahaya dan kesulitan. Berani berarti tidak takut atau gentar. Peduli adalah sikap dan tindakan memperhatikan dan menghiraukan orang lain, masyarakat yang membutuhkan, dan lingkungan sekitar. Arti nilai kerja keras yaitu sungguh-sungguh berusaha ketika menyelesaikan berbagai tugas atau amanah dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Kerja keras berarti pantang menyerah dan terus berjuang. Mandiri adalah dapat berdiri sendiri. Mandiri berarti tidak bergantung pada orang lain, juga berarti mampu menyelesaikan, mencari, dan menemukan solusi atas masalah yang dihadapi. Sederhana adalah bersahaja. Sederhana berarti menggunakan sesuatu secukupnya dan tidak berlebihan.

Di masa pandemi Covid 19 yang melanda di seluruh pelosok negeri, termasuk Indonesia, sangat merubah seluruh tatanan kehidupan sosial ekonomi dan berbagai sektor kehidupan. Ekonomi harus dijaga kestabilannya sebagai antisipasi keterpurukan dan inflasi. Terjadinya korupsi menjadi Kewaspadaan. Hal tersebut bisa terjadi jika kita tidak lagi memiliki nilai anti korupsi.

Sebagai pribadi dan sebagai ASN, kita harus mempunyai sembilan nilai anti korupsi dan mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Mari kita turut ambil peranan dan andil dalam menegakkan anti korupsi. Sekecil apapun yang dapat kita lakukan, lakukankan yang terbaik untuk negeri kita tercinta Indonesia.

Berikut adalah statistik hasil perhitungan skor peserta didik pada materi Artikel berjudul “Meningkatkan Kesadaran Untuk Berperilaku Anti Koruptif Berlandaskan Sembilan Nilai Anti Korupsi.”

Tabel 1. Hasil Nilai Siswa

No	Nama	Hasil	Kategori
1	Rafi Fawaz A	40	Kurang
2	Wisnu	60	Cukup
3	Akmal Alhusami	60	Cukup
4	Zahran Taufik	60	Cukup
5	Hisyam Makki L	70	Cukup
6	Ananda M Sholih	80	Baik
7	Haziq S	80	Baik
8	Faza Mohammad Hariri	80	Baik
9	M. Zidan	90	Baik
10	Arya M	100	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Dari total 10 peserta didik, jumlah keseluruhan nilai adalah 720, dengan rata-rata kelas 72. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pencapaian kelas berada pada kategori baik. Setelah data hasil penelitian dianalisis, diperoleh skor kemampuan membaca siswa yang disajikan dalam Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase siswa yang memperoleh kategori kurang yaitu sebesar 10%, kategori cukup 40%, kategori baik 40%, dan kategori sangat baik 10%. Dari data tersebut terlihat bahwa kategori cukup dan baik memiliki persentase yang sama dan mendominasi, yaitu masing-masing sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menerapkan metode membaca SQ3R dengan baik, meskipun belum sepenuhnya optimal.

Meskipun demikian, masih terdapat 10% siswa yang berada pada kategori kurang, yang berarti sebagian kecil masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan langkah-langkah SQ3R secara menyeluruh. Kami merekomendasikan adanya bimbingan tambahan untuk peserta didik yang masih berada di kategori Kurang dan Cukup agar bisa meningkat ke kategori yang lebih tinggi. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat berjalan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Tingkat keterlibatan peserta didik tergolong tinggi, ditandai dengan partisipasi mereka dalam penyusunan pertanyaan, diskusi, serta keberanian mengungkapkan kembali isi bacaan.

Temuan dari studi menunjukkan bahwa penggunaan metode SQ3R dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik saat membaca artikel ilmiah. Kenaikan ini dapat diamati dari kemampuan peserta didik untuk memberikan ringkasan isi bacaan tahap Survey, membuat pertanyaan di tahap Question, membaca dengan lebih saksama untuk mencari jawaban di tahap Read, menjawab kembali pertanyaan pada tahap question, dan selanjutnya memperkuat pemahaman peserta didik dengan mengulang dan mendiskusikan materi yang telah dibaca pada tahap Review.

Hasil analisis tersebut, menunjukkan bahwa setiap indikator keterampilan membaca telah mengalami peningkatan karena penggunaan metode pembelajaran SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Tarigan bahwa tujuan utama proses pembelajaran membaca dengan menerapkan langkah-langkah metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dan dipertegas lagi oleh Islamuddin (dalam Ambarsari) yang berpendapat bahwa dengan penggunaan metode SQ3R ini siswa menjadi lebih aktif, pembelajaran memuaskan, siswa terarah langsung pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat. (Maesaroh, 2021)

Meskipun penelitian ini hanya dilakukan dalam satu sesi pertemuan dan jumlah peserta didik yang terbatas, tetapi hasilnya menunjukkan bahwa SQ3R adalah metode yang efektif dan pantas untuk diterapkan dalam proses pembelajaran membaca di tingkat SMA. Peserta didik yang sebelumnya masih tidak percaya diri dengan jawaban yang dimiliki terkait teks bacaan, yang hanya diam ketika disuruh bertanya atau mengutarakan pendapatnya, bisa teratas ketika diterapkannya metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks artikel

terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Tingkat keterlibatan peserta didik yang tinggi itulah yang menunjukkan bahwa metode ini mampu mendorong mereka untuk terlibat dalam membaca secara aktif, terarah, dan reflektif.

Tujuan peneliti mengupayakan metode pembelajaran SQ3R adalah sebagai alternatif untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan mampu mengantarkan mereka mencapai tujuan pembelajaran yakni untuk memahami materi yang dipelajari, supaya materi yang diberikan tidak berlalu begitu saja tanpa bekas pada diri siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan keterampilan membaca di kelas XII MIPA 5 di SMA Al-Muttaqin dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan metode SQ3R terhadap keterampilan membaca peserta didik kelas XII MIPA 5 SMA Al-Muttaqin, dapat disimpulkan bahwa metode SQ3R terbukti memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal ini tampak dari hasil penilaian yang menunjukkan sebagian besar peserta didik berada pada kategori baik hingga sangat baik. Penerapan tahapan Survey, Question, Read, Recite, dan Review membuat peserta didik lebih fokus, memahami teks secara mendalam, serta mampu mengemukakan kembali isi bacaan dengan lebih terstruktur. Selain itu, metode ini mampu meningkatkan partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, serta kepercayaan diri peserta didik dalam berdiskusi dan menyusun pertanyaan. Dengan demikian, SQ3R dapat dinyatakan sebagai metode yang efektif dan layak diterapkan dalam pembelajaran membaca di tingkat SMA.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, disarankan agar guru dapat menerapkan metode SQ3R secara konsisten dalam kegiatan membaca karena metode ini terbukti membantu peserta didik memahami teks dengan lebih mendalam serta mendorong keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan atau pendampingan bagi guru agar metode ini dapat dijalankan secara berkelanjutan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan peserta didik yang lebih luas atau waktu penerapan yang lebih panjang agar hasilnya semakin komprehensif dan dapat memperkaya kajian terkait efektivitas metode SQ3R dalam pembelajaran membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisya Dwi Septiani, R., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca.
- Kirom, A. (2017). PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. Jurnal Al-Murabbi, 3, 69–80.
- Maesaroh, S. (2021). SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonfiks. Indonesian Journal of Education and Learning, 4(2), 469. <https://doi.org/10.31002/ijel.v4i2.3137>
- Muhardinsyah, D., Aprian, S., Program, S., Pendidikan, G., Sekolah, D., Stkip, B., Bangsa, G., & Banda, A. (2020). Analisis Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1(1). <https://jim.bbg.ac.id/pendidikan/article/view/85>
- Nursabiela, I., Putri, R., & Yulianto, A. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. Jurnal Papeda, 5(1), 1–7.
- Regency, T., & Agusalim, S. R. (2023). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. Pinisi Journal of Education, 3(1), 201–211.
- Riyadi, A. A., Nuryani, P., & Hartati, T. (2019). Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(20), 185–194.
- Tambunan, M. A. (2022). KETERAMPILAN MEMBACA.

Utami, Y., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh metode pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) berbantuan teks cerita terhadap keterampilan membaca pemahaman. *Jurnal Jurusan PGMI*, 14(2), 197–217.